

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif artinya penelitian dilakukan setelah dirasa adanya masalah-masalah yang dihadapi di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau mengingatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Ruswandi dkk, 2007:79).

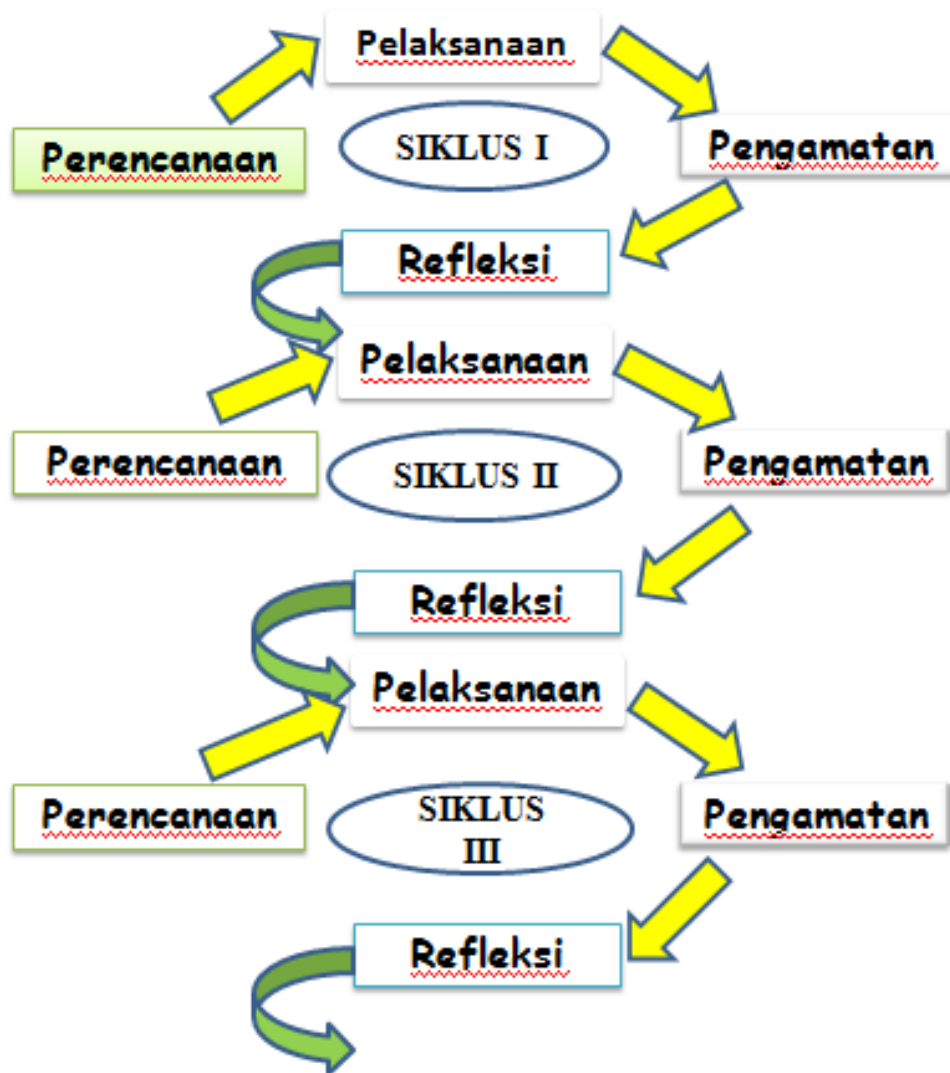
#### Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ruswandi dkk (2007:80) karakter PTK adalah sebagai berikut:

1. Persoalan yang dipecahkan selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Penelitian dapat dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Adanya tindakan-tindakan tertentu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran.

#### **B. Model Penelitian**

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, model ini menekankan pada siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, model ini juga dikenal dengan model spiral, diagram alur siklus PTK ini dapat dengan mudah dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model spiral Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: webdenie.wordpress.com

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajagan awal terhadap sekolah yang akan diobservasi, melakukan identifikasi masalah dan meminta perizinan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 4 Cibodas Lembang.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengambil data-data yang diperlukan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mencapai semua indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, ataukah belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

### C. Setting Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 4 Cibodas penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan merupakan tempat PLP pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

## 2. Waktu

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 2 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II Tahun pelajaran 2012/2013.

## 3. Kelas dan Alamat

Penulis mengambil penelitian di kelas V SDN 4 Cibodas yang beralamatkan di Kp. Sukarasa RT 01 RW 05 Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitiannya adalah kelas V SDN 4 Cibodas, dengan jumlah siswa 30 , jumlah siswa laki-laki 15 dan jumlah siswa perempuan 15.

### **E. Prosedur Penelitian (Rancangan setiap siklus peneleitian)**

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah:

- 1) Mengobservasi sekolah dasar untuk mengidentifikasi masalah, lokasi penelitian dan meminta izin penelitian.
- 2) Memilih Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk memperbaiki masalah tersebut.
- 3) Memilih materi yang sesuai dengan SK dan KD.
- 4) Membuat alat evaluasi yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk RPP.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

## b. Pelaksanaan

### Siklus 1

#### 1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan membuat RPP, lembar observasi dan evaluasi.

#### 2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

#### 3) Tahap observasi tindakan

Tahap observasi adalah tahap dimana peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan perilaku siswa, serta tahap peneliti diamati oleh observer dan observer meneliti siswa. Observer mendapatkan lembar observasi dari peneliti sehari sebelum penelitian, observer akan mengobservasi jalannya pembelajaran khususnya melihat keterampilan proses sains siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

#### 4) Tahap refleksi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang terjadi di kelas, sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### Siklus 2

#### 1) Tahap perencanaan tindakan.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, maka peneliti dapat menyiapkan RPP, lembar evaluasi dan lembar observasi, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang telah dibuat pada tahap perencanaan disertai dengan perbaikan-perbaikannya.

3) Tahap observasi tindakan

Pada tahap observasi, guru diamati oleh observer, untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, perilaku siswa dan jalannya proses pembelajaran. Pada tahap ini juga guru mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

4) Tahap refleksi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di kelas, guna perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 3

1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di siklus kedua berdasarkan observasi dan refleksi sebelumnya.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai rencana yang telah dibuat.

3) Tahap observasi tindakan.

Pada tahap observasi, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada proses pembelajaran, peneliti diamatai oleh observer, dan

peneliti serta observer mengamati perilaku siswa beserta jalannya proses pembelajaran.

#### c. Observasi

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan.

Setelah proses pengamatan, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (data hasil belajar dan keterampilan menyimak siswa) serta data kualitatif (keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung).

#### d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui/memproyeksi hasil belajar dan keterampilan menyimak siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peneliti dapat menyempurnakan dengan tindakan-tindakan selanjutnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

#### 1) Soal Tes

Soal tes instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan, atau untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, berupa LKS yang harus dikerjakan dengan benar. Tes dilakukan di setiap akhir pembelajaran.

## 2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa lembar pengamatan kegiatan atau tingkah laku yang harus diamati dengan cara menumbuhkan tanda checklist atau nilai, apabila tingkah laku yang diharapkan muncul.

## G. Pengolahan dan Analisis Data

### 1) Pengolahan Data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dapat dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, akhir pelaksanaan program tindakan. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan proses dengan memberikan pemaknaan konseptual, pengolahan data merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu mengkajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu data hasil kemampuan menyimak cerita.

### 2) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari sejak kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dilaksanakan yaitu selama tindakan diberikan. Kemudian ketika semua data sudah terkumpul diadakan penyusunan data dan pengkategorian data. Karena analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analisis*, maka rambu-rambu analisis dibuat agar temuan data dari siklus I dan seterusnya agar dapat dianalisis dengan segera. Data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan fokus yang ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan . Penentuan kualifikasi hasil apresiasi



(menyimak) didasarkan pada munculnya cirri deskriptor. Teknik penyekoran pada penelitian ini menggunakan teknik penyekoran analitik, dengan melakukan perhitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam menyimak cerita. Berikut adalah pedoman penyekoran analitik :

Tabel 3.1  
Format Penilaian Hasil Menyimak Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian					Bobot	Nilai= jml bobot Jml bobot ideal X 100
		SB	B	C	K	SK		
1.	Kemampuan menuliskan alur cerita anak yang didengar							
2.	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung dalam cerita							
3.	Kemampuan membuat rangkuman cerita sesuai isi cerita yang didengarkan							
4.	Ejaan dan tanda baca							

Tabel 3.2

Deskripsi Skala Nilai

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1. Kemampuan menuliskan alur cerita anak yang didengar	5	Menuliskan alur cerita lengkap (memuat awal, tengah, akhir cerita) dan menarik.
	4	Menuliskan alur cerita lengkap (memuat awal, tengah, akhir cerita) dan menarik.
	3	Menuliskan alur cerita tidak lengkap (hanya ada awal dan akhir cerita atau tengah dan akhir cerita).
	2	Alur disusun menyimpang tetapi lengkap (memuat awal, tengah, akhir cerita).

Putri Nur Pajrina, 2013

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	1	Alur disusun menyimpang dan tidak lengkap (hanya ada awal dan tengah cerita atau awal dan akhir cerita).
2. Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung dalam cerita	5	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung sudah sangat jelas.
	4	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung sudah jelas.
	3	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung sudah cukup jelas.
	2	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung sudah cukup jelas namun masih terdapat sedikit kekurangan.
	1	Kemampuan menjelaskan pesan yang terkandung sangat kurang.
3. Kemampuan membuat rangkuman cerita sesuai isi cerita yang didengarkan.	5	Membuat rangkuman cerita sesuai dengan isi cerita yang didengar.
	4	Hanya terdapat sedikit kesalahan dalam membuat rangkuman.
	3	Isi rangkuman cerita hanya memiliki sedikit ketidaksesuaian dengan cerita.
	2	Rangkuman cerita banyak memiliki ketidaksesuaian dengan cerita yang didengar.
	1	Membuat rangkuman cerita tidak sesuai dengan isi cerita yang didengar.
4. Ejaan dan tanda baca	5	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.
	4	Ketepatan tanda baca sudah baik, menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi kesalahan.
	3	Ejaan dan tanda baca yang digunakan cukup baik tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidakpastian.
	2	Ejaan dan tanda baca yang digunakan kurang baik, terdapat kesalahan.
	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Sumber** :Utaminingsih, dalam Ana Herdiana (2010) modifikasi peneliti sendiri.

Rumus perhitungan nilai menyimak siswa :

Nilai :  $\frac{\text{jml bobot skor mentah siswa} \times 100}{\text{Jml bobot idealskor ideal}}$

Jml bobot idealskor ideal

:  $\frac{20 \times 100}{20} = 100$

20

Rumus perhitungan presentase yang digunakan bersumber dari santoso (2005:57) dan hasil penganalisisan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berdasarkan deskripsi penilaian yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah siswa yang memenuhi kategori

N = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta

Tabel 3.3

Keterangan skala

Arti Skala	Kategori	Keterangan	Nilai
5	SB	Sangat Baik	$91 \leq SB \leq 100$
4	B	Baik	$76 \leq B \leq 90$
3	C	Cukup	$56 \leq C \leq 75$
2	K	Kurang	$41 \leq K \leq 55$
1	SK	Sangat Kurang	$0 \leq SK \leq 40$

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran yang dilakukan siswa , membandingkan dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.

Putri Nur Pajrina, 2013

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu